

EKONOMI ISLAM SEBAGAI SOLUSI TERHADAP KETIMPANGAN SOSIAL DAN KEMISKINAN

Reva Mutiara Anjani¹, Adimas Satrio Darma Yudha², Albyan Putra Ronald Wibowo³, Jenuri⁴

revaanjani1401@upi.edu¹, dimasajaaa146@gmail.com², albyanputra05@upi.edu³, jenuri@upi.edu⁴

Universitas Pendidikan Indonesia

Article Info

ABSTRAK***Article history:***

Published Desember 31, 2025

Kata Kunci:

Ekonomi Islam, Ketimpangan Sosial, Kemiskinan, Keadilan Ekonomi, Zakat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran ekonomi Islam sebagai solusi terhadap ketimpangan sosial dan kemiskinan di negara berkembang, khususnya di Indonesia. Ekonomi Islam hadir sebagai sistem yang tidak hanya menekankan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga keadilan sosial, keseimbangan, dan kesejahteraan masyarakat. Melalui pendekatan studi kepustakaan, penelitian ini mengkaji berbagai literatur terkait prinsip-prinsip ekonomi Islam, instrumen keuangan syariah, serta implementasinya dalam mengurangi kesenjangan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF) memiliki peran strategis dalam redistribusi kekayaan dan pemberdayaan masyarakat miskin. Pengelolaan dana sosial Islam secara profesional mampu meningkatkan produktivitas ekonomi, menekan angka kemiskinan, serta memperkuat solidaritas sosial. Selain itu, prinsip keadilan, keseimbangan, dan tolong-menolong menjadi dasar terbentuknya sistem ekonomi yang berorientasi pada kemaslahatan bersama. Kesimpulannya, ekonomi Islam merupakan solusi komprehensif dalam menghadapi permasalahan ketimpangan sosial dan kemiskinan. Dengan mengintegrasikan aspek moral, spiritual, dan ekonomi, sistem ini mampu menciptakan kesejahteraan yang berkelanjutan dan mewujudkan tatanan ekonomi yang adil serta berdaya saing tinggi bagi seluruh lapisan masyarakat.

ABSTRACT

Keywords: *Islamic Economics, Social Inequality, Poverty, Economic Justice, Zakat.*

This research aims to analyze the role of Islamic economics as a solution to social inequality and poverty in developing countries, particularly Indonesia. Islamic economics presents itself as a system that emphasizes not only economic growth but also social justice, balance, and social welfare. Using a library research approach, this research examines various literature related to Islamic economic principles, Islamic financial instruments, and their implementation in reducing economic disparities. The results show that zakat, infaq, sedekah, and waqf (ZISWAF) instruments play a strategic role in distributing wealth and empowering the poor. Professional management of Islamic social funds can increase economic productivity, reduce poverty, and strengthen social solidarity. Furthermore, the principles of justice, balance, and mutual assistance form the basis for establishing an economic system oriented towards the common good. In conclusion, Islamic economics is a comprehensive solution to addressing social inequality and poverty. By integrating moral, spiritual, and economic aspects, this system can create sustainable prosperity and realize a just and highly competitive economic order for all levels of society.

1. PENDAHULUAN

Ketimpangan sosial dan Kemiskinan masih menjadi permasalahan fundamental diberbagai negara berkembangan termasuk Indonesia. Dalam, Konteks ini, ekonomi islam hadir sebagai sistem yang tidak hanya menitik beratkan pada pertumbuhan ekonomi ,tetapi juga pada keadilan sosial dan kesejahteraan masyarakat.Sistem ekonomi islam menolak eksplorasi dan ketimpangan pendapatan dengan mengedepankan prinsip keadilan ,pemerataan,serta tanggung jawab sosial individu dan Lembaga(Anami R,2024).

Zakat infaq, sedekah, dan wakaf (ZISWAF) menjasdi instrument utama dalam, ekonomi islam yang berfungsi sebagai sarana redistribusi kekayaan dan pemberdayaan umat. (Allamah R, Sudiarti S.2021) Pengelolaan ZISWAF secara optimal dapat membantu masyarakat miskin keluar dari lingkaran kemiskinan dan meningkatkan taraf hidup umat. Hal ini sejalan dengan penelitian Mohamed Majid & Ruwaida (2024) yang menegaskan bahwa zakat memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan inklusif dan pengurangan kemiskinan di wilayah seperti Nusa Tenggara Timur.

Ekonomi Islam juga memberikan solusi terhadap krisis ekonomi global melalui penerapan prinsip keadilan dan keseimbangan. Sarim Karimullah (2025) menjelaskan bahwa keadilan ekonomi Islam mampu menjadi alternatif dalam menanggulangi ketimpangan yang disebabkan oleh sistem kapitalisme dan materialisme modern. Pandangan serupa disampaikan oleh Hardana, Siregar, & Hasibuan (2024) yang menyoroti bahwa penerapan nilai-nilai Islam dalam ekonomi dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama di daerah yang rentan terhadap kemiskinan.

Selain itu, pemikiran ekonomi Islam juga dikembangkan oleh tokoh-tokoh seperti KH. Ma'ruf Amin dan Adiwarman Azwar Karim yang menekankan pentingnya pembangunan ekonomi berbasis nilai moral dan spiritual (Khairul Wahid & Binti Mutafarida, 2023). Pemikiran mereka berfokus pada keseimbangan antara aspek material dan spiritual agar tercapai kemakmuran yang berkelanjutan bagi seluruh lapisan masyarakat.

Dalam konteks konsumsi dan produksi, ekonomi Islam mendorong perilaku yang etis dan berkeadilan. Sri Rahayu, A. Kara, & M. Nasri (2024) menegaskan bahwa perilaku konsumtif mahasiswa perlu dikendalikan melalui pemahaman nilai-nilai ekonomi Islam agar tercipta pola konsumsi yang bijak dan produktif. Sementara itu, Umul Qiromah, Sarwo Edy, & Sakum (2024) menambahkan bahwa penerapan strategi pemasaran Islami dapat meningkatkan efisiensi bisnis tanpa mengorbankan nilai moral dan sosial.

Dari sisi kebijakan, penerapan prinsip keadilan sosial dalam pengelolaan zakat, infak, dan sedekah menjadi langkah penting dalam menciptakan sistem ekonomi yang inklusif. Mahera & Jamal (2024) menekankan bahwa pengelolaan yang transparan dan akuntabel akan memperkuat kepercayaan publik dan meningkatkan efektivitas ZIS sebagai alat redistribusi ekonomi. Hal ini didukung oleh penelitian Islam, Ningsih, & Cinta (2025) yang menyebut zakat sebagai instrumen finansial Islami yang berperan penting dalam stabilisasi ekonomi masyarakat.

Menurut perspektif klasik dan Islam, ketimpangan pendapatan disebabkan oleh distribusi sumber daya yang tidak adil serta dominasi sistem ekonomi konvensional yang berorientasi pada keuntungan semata. Penelitian oleh Karimullah & Suud Sarim (2024) menyoroti bahwa ekonomi Islam menawarkan paradigma alternatif yang menekankan keseimbangan antara kepentingan individu dan sosial. Demikian pula, Syariah P. & Raden U. (2024) menegaskan bahwa ketimpangan distribusi pendapatan dapat dikurangi melalui kebijakan ekonomi berbasis nilai-nilai syariah.

Dengan demikian, ekonomi Islam bukan hanya sekadar sistem ekonomi berbasis agama, tetapi juga sebuah solusi komprehensif untuk menghadapi ketimpangan sosial dan kemiskinan. Melalui penerapan instrumen keuangan syariah, etika bisnis, dan prinsip keadilan distributif, ekonomi Islam dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh serta membangun fondasi ekonomi yang berkeadilan dan berkelanjutan (Khairul Wahid & Mutafarida, 2023; Mohamed Majid & Ruwaida, 2024; Karimullah, 2025).

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan untuk mengkaji peran ekonomi Islam dalam mengatasi ketimpangan sosial dan kemiskinan. Data diperoleh dari berbagai buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang relevan pada periode 2021–2025. Langkah penelitian meliputi pengumpulan, analisis, dan penarikan kesimpulan dari berbagai sumber seperti penelitian Mohamed Majid & Ruwaida (2024), Anami et al. (2024), dan Karimullah (2025). Setiap literatur dikaji untuk menemukan konsep keadilan, zakat, serta distribusi kekayaan dalam ekonomi Islam. Hasil studi menunjukkan bahwa prinsip-prinsip ekonomi Islam efektif dalam menciptakan kesejahteraan dan mengurangi ketimpangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil telaah pustaka, ditemukan bahwa ekonomi Islam memberikan pengaruh positif terhadap pemerataan ekonomi dan pengentasan kemiskinan. Instrumen seperti zakat dan wakaf terbukti berperan besar dalam redistribusi kekayaan dan membantu masyarakat berpendapatan rendah (Allamah et al., 2021).

Selain itu, sistem ekonomi Islam menekankan keadilan sosial dan keseimbangan antara kepentingan individu dan kolektif. Prinsip ini membuat aktivitas ekonomi tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada keberkahan dan manfaat sosial (Khairul Wahid & Mutafarida, 2023).

Penelitian oleh Mahera & Jamal (2024) menunjukkan bahwa penerapan sistem zakat dan keuangan syariah di beberapa wilayah berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat serta menekan angka kemiskinan. Hal serupa juga diungkapkan oleh Rahayu et al. (2024), bahwa lembaga zakat yang dikelola secara profesional dapat meningkatkan produktivitas ekonomi masyarakat miskin melalui program pemberdayaan.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai ekonomi Islam dapat menjadi solusi nyata dalam mengatasi ketimpangan ekonomi dan sosial di masyarakat modern.

Pembahasan

Hasil temuan memperkuat pandangan bahwa ekonomi Islam bukan hanya sistem keuangan, tetapi juga sistem moral dan sosial. Prinsip-prinsip seperti keadilan ('adl), keseimbangan (mizan), dan tolong-menolong (ta'awun) menjadi dasar utama dalam mengatur hubungan ekonomi antarindividu (Karimullah, 2025).

Zakat, infak, dan sedekah berfungsi sebagai instrumen distribusi kekayaan yang dapat mengurangi kesenjangan ekonomi. Majid & Ruwaida (2024) menekankan bahwa zakat tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban spiritual, tetapi juga memiliki dampak ekonomi nyata terhadap kesejahteraan umat. Ketika dana zakat dikelola secara produktif, penerima manfaat tidak hanya terbantu secara konsumtif, tetapi juga dapat keluar dari lingkaran kemiskinan (Anami et al., 2024).

Selain itu, ekonomi Islam menolak praktik riba, gharar, dan maisir yang dapat menimbulkan ketidakadilan dalam sistem ekonomi (Allamah et al., 2021). Dengan

menekankan nilai-nilai etika dan keadilan, sistem ini mampu menciptakan stabilitas ekonomi jangka panjang serta mengurangi kesenjangan antara kelompok kaya dan miskin.

Secara keseluruhan, penerapan ekonomi Islam yang berbasis nilai keadilan, keseimbangan, dan tanggung jawab sosial terbukti mampu membentuk masyarakat yang lebih sejahtera dan berkeadilan (Mahera & Jamal, 2024; Rahayu et al., 2024).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dari berbagai literatur, dapat disimpulkan bahwa ekonomi Islam berperan penting sebagai solusi terhadap ketimpangan sosial dan kemiskinan, baik melalui instrumen keuangan maupun penerapan nilai moral dalam aktivitas ekonomi. Sistem ini menekankan keadilan distributif, keseimbangan, dan tanggung jawab sosial, sehingga mampu menciptakan pemerataan kesejahteraan secara berkelanjutan (Anami, Riza, & Haqan, 2024).

Instrumen seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF) terbukti efektif dalam redistribusi kekayaan dan pemberdayaan masyarakat miskin. Ketika dikelola secara profesional, dana sosial Islam dapat meningkatkan kemandirian ekonomi umat dan mengurangi kesenjangan pendapatan (Majid & Ruwaida, 2024; Mahera & Jamal, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa ekonomi Islam tidak hanya berfungsi sebagai sistem spiritual, tetapi juga memiliki dampak nyata terhadap pertumbuhan inklusif dan kesejahteraan sosial (Allamah et al., 2021).

Selain itu, prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam seperti keadilan ('adl), keseimbangan (mizan), dan tolong-menolong (ta'awun) menjadi fondasi dalam membangun sistem ekonomi yang lebih etis dan berkeadilan (Karimullah, 2025). Penolakan terhadap praktik riba, gharar, dan maisir menjadikan ekonomi Islam sebagai alternatif yang lebih stabil dan humanis dibanding sistem kapitalisme yang berorientasi pada keuntungan semata (Khairul Wahid & Mutafarida, 2023).

Secara keseluruhan, penerapan nilai-nilai ekonomi Islam pada level individu, lembaga, dan kebijakan publik berpotensi besar menciptakan masyarakat yang adil, makmur, dan berdaya saing tinggi. Dengan mengintegrasikan aspek moral, sosial, dan ekonomi, sistem ini mampu memberikan jawaban komprehensif terhadap permasalahan kemiskinan dan ketimpangan* di negara berkembang seperti Indonesia (Rahayu, Kara, & Nasri, 2024).

5. DAFTAR PUSTAKA

- Allamah R, Sudiarti S (2021). Al-Sharf Jurnal Ekonomi Islam Peran Zakat, Infaq, Shadaqah dan Wakaf dalam Memberdayakan Ekonomi Ummat
- Allamah R, Sudiarti S. (2021) Al-Sharf Jurnal Ekonomi Islam Peran Zakat, Infaq, Shadaqah dan Wakaf dalam Memberdayakan Ekonomi Ummat
- Anami R. (2024) Relevansi Sistem Ekonomi Islam dalam Menanggulangi Ketimpangan Sosial dan Ekonomi di Negara Berkembang
- Arifin M, Hilmy Luayyin R, Ayuning Pertiwi F (2023). ANALISIS KEABSAHAN JUAL BELI PERSEKTIF EKONOMI ISLAM DAN KUH PERDATA
- Hardana A, Siregar S, (2024). Dampak Kemiskinan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kotanopan Secara Ekonomi Islam
- Islam J, Ningsih S, (2025). I-Sharf Zakat Sebagai Instrumen Finansial Islami
- Karimullah S. (2025). Al-Bayan: Jurnal Hukum dan Ekonomi Islam Analisis Kritis terhadap Ketimpangan Ekonomi dalam Perspektif Islam.
- Khairul Wahid, Binti Mutafarida, Andriani (2023). Analisis Komparatif Pemikiran Pembangunan Ekonomi Islam KH. Ma'ruf Amin Dan Adiwarman Azwar Karim

- Mahera R, Jamal KJurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial (2024) 2(5). Penerapan Prinsip Keadilan Sosial dalam Pengelolaan Zakat, Infak, dan Sedekah: Perspektif Ekonomi Islam Kontemporer
- Mohamed Majid RAZJAF (2024). EVALUATING THE IMPACT OF ZAKAT ON INCLUSIVE GROWTH TOWARDS POVERTY REDUCTION IN NUSA TENGGARA
- Sri Rahayu A, Kara M, Nasri Katman M(2024). Analisis Ekonomi Islam tentang Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar
- Syariah P, Raden U, Lampung I SALAM: Islamic Economics Journal (2023). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETIMPANGAN DISTRIBUSI PENDAPATAN DI KOTA METRO DALAM PERSEPKTIF EKONOMI ISLAM
Risky Sabillah
- Umul Qiromah, Sarwo Edy, SakumEconomic Reviews Journal (2024).Analisis Strategi Marketing Mix pada Esteh Indonesia dalam Perspektif Ekonomi Islam
- Wulansari S, Sayyid U (2025) Analisis Perbandingan Teori Konsumsi, Tabungan, dan Investasi dalam Perspektif Konvensional dan Ekonomi Islam.